

# USAHA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MODEL JIGSAW

**ELPA SASWITA**

Guru SMP Negeri 1 Kuantan Mudik  
*saswitaelpa@gmail.com*

## ABSTRAK

Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional sehingga memerlukan upaya untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari hasil penelitian aktivitas siswa meningkat dari 68% menjadi 74,28% pada siklus kedua dan menjadi 85% pada siklus ketiga. Sementara itu hasil ulangan harian ke satu (sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) menjadi 69,88 pada ulangan harian kedua menjadi rata-rata 85,74 pada ulangan harian ketiga (setelah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw). Dengan demikian pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IX<sup>1</sup> SMP Negeri Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singngi dapat diterima.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Bahasa Indonesia, Jigsaw.

## PENDAHULUAN

Seorang guru yang baik dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan kelasnya, sehingga bisa memberikan dorongan kepada siswanya agar mempunyai motivasi yang tinggi dan memberikan dorongan positif. Oleh karena itu guru harus mengetahui model-model pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajar agar siswa dapat memahami yang diberikan oleh guru secara.

Selama ini kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak diwarnai dengan ceramah atau pembelajaran yang monoton, guru

kurang kreatif dan guru selalu mendominasi proses pembelajaran. Siswa hanya duduk, diam, dengar, cacat dan hafal. Kegiatan ini juga mengakibatkan siswa cepat bosan dan malas belajar, kurangnya siswa berkeaktifan dalam pembelajaran pun cenderung rendah.

Berdasarkan penelitian penulis dalam memberikan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyunting karangan, 60% siswa belum mampu untuk menentukan kesalahan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf. Dari hasil selama

peneliti mengadakan penelitian dikelas IX<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Kuantan Mudik ditemui gejala-gejala atau fenomena khusus mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran.
3. Siswa kurang berani mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan maupun saran.
4. Siswa tidak mampu merumuskan gagasan sendiri.
5. Siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas mandiri atau kelompok.
6. Siswa keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas dan tidak mau melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
7. Siswa tidak terlatih bersaing menyampaikan pendapat kepada

temannya yang lain.

#### 8. Rendah hasil belajar siswa.

Melihat kondisi demikian perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi terhadap cara belajar siswa untuk menemukan sendiri informasi, menghubungkan topic yang sudah dipelajari dengan apa yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik sesama guru maupun siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Berdasarkan permasalahan itulah penulis tertarik ingin melakukan perbaikan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan judul “Usaha-usaha Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan Model Jigsaw di SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Menurut Muslim Ibrahim dkk (2000), unsur pembelajaran kooperatif adalah :

1. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama.

7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang akan ditangani didalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas, dan diadaptasikan oleh Slavin dkk di Universitas John Hokins (Arends, 2001).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang

ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

## **2. Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam memperbaiki semua bidang studi. Posisi bahasa Indonesia berada dalam dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional bahasa tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas, yang dipentingkan dalam pergaulan dan berkomunikasi adalah makna yang disampaikan. Tugas kedua adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa

resmi. Dengan begitu bahasa harus digunakan sesuai dengan kaidah tertib, cermat dan masuk akal.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditegaskan disini bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar, siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri secara aktif dalam bentuk berlatih, berlatih dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia. Dengan kata lain aktivitas pembelajaran lebih banyak pada siswa bukan guru. Oleh karena itu guru harus jeli memilih metode pengajaran yang tepat seperti penggunaan metode pembelajaran tipe jigsaw untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat, gagasan serta informasi dengan berbahsa Indonesia secara baik dan benar baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan yaitu untuk siklus I satu kali pertemuan (2x40 menit), siklus II satu kali pertemuan (2x40 menit), siklus III dua kali pertemuan (4x40 menit).

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX<sup>1</sup>, karena kelas tersebut mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran sehingga hasil dari pembelajarannya selalu rendah dan siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan objek adalah metode jigsaw yang diberikan guru bahasa Indonesia dari pengaruhnya terhadap aktivitas dari hasil belajar siswa.

### **2. Populasi dan Sampel**

Jumlah subjek penelitian

sebanyak 35 orang siswa dengan karakteristik heterogen dengan persentase, jenis kelamin laki-laki 15 orang (42,85%) dan jenis kelamin perempuan 20 orang (57,15%).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif, yaitu penyajian data dengan teknik:

1. Observasi, untuk melihat langsung keadaan serta hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas siswa.
2. Wawancara, untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaboartor untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas

- (PTK).
4. Angket, yaitu mengajukan jumlah pertanyaan secara tertulis kepada smapel penelitian untuk mengetahui tentang persiapan guru.
  5. Studi dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan guru, siswa, kurikulum, dan srana prasarana yang ada.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang ada, ketuntasan belajar dan uji statistik deskriptif.

- a. Ketuntasan individu  
Menurut Purwanto (2004) hasil belajar siswa setiap pertemuan dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase

R : Skor mentah diperoleh

SM: Skor maksimal siswa

Dengan demikian kriteria tersebut apabila yang diberikan atau dengan nilai 65 maka dikatakan tuntas.

Tabel 1: Interval daya serap dan ketuntasan belajar siswa

Kategori	Interval
Sangat tinggi	90-100
Tinggi	70-89
Sedang	60-69
Rendah	50-60

Sangat rendah 35-49

Sumber: Depdiknas (2004: 112)

- b. Ketuntasan secara klasikal dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK: ketuntasan klasikal

JT : jumlah siswa yang tuntas

JS : jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria apabila suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 65 maka kelas dikatakan tuntas.

- c. Aktivitas guru dan aktivitas siswa  
Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 2: Interval aktivitas guru

Kategori	Interval
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel 3: Interval aktivitas siswa

Kategori	Interval
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Siklus I**

Tabel 4: Interval aktivitas siswa dalam PBM Siklus I

No	Kelompok	Skor penilaian	Skor ideal	Persentase (%)	ket
1	R. Ali Haji	11	16	69	
2	W.S. Rendra	12	16	75	
3	STA	14	16	88	Tertinggi
4	N.H.Dini	10	16	63	
5	Marah Rusli	8	16	50	Terendah
6	Amir Hamzah	10	16	63	
7	Chairil Anwar	11	16	69	
Rata-rata		11	16	68	

Hasil belajar aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 41 atau 68,3% sedangkan skor idealnya adalah 60. Hal

ini terjadi karena guru lebih banyak berdiri didepan kelas dan kurang memberikan penghargaan kepada siswa bagaimana pembelajaran secara kooperatif.

## 2. Siklus II

Tabel 4: Interval aktivitas siswa dalam PBM Siklus II

No	Kelompok	Skor penilaian	Skor ideal	Persentase (%)	ket
1	R. Ali Haji	12	16	75	
2	W.S. Rendra	13	16	81	
3	STA	14	16	88	Tertinggi
4	N.H.Dini	11	16	69	
5	Marah Rusli	10	16	63	
6	Amir Hamzah	11	16	69	Terendah
7	Chairil Anwar	12	16	75	
Rata-rata		12	16	74,28	

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ke dua tergolong sedang. Hal ini terjadi berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 60 nilai yang diperoleh adalah 48 atau 80%. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang yaitu dari skor nilai ideal 112 nilai rata-

rata skor perolehan 83 atau 74,28%. Hasil ulangan harian kedua menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif 60,6 menjadi 69,88 setelah dilakukan pembelajaran kooperatif.

## 3. Siklus III

Tabel 5: Interval aktivitas siswa dalam PBM Siklus III

No	Kelompok	Skor penilaian	Skor ideal	Persentase (%)	ket
1	R. Ali Haji	14	16	88	
2	W.S. Rendra	14	16	88	
3	STA	15	16	94	Tertinggi
4	N.H.Dini	13	16	81	
5	Marah Rusli	12	16	75	Terendah
6	Amir Hamzah	13	16	81	
7	Chairil Anwar	14	16	88	
Rata-rata		14	16	88	

Hasil observasi siklus ketiga aktivitas guru dalam PBM mendapat rata-rata nilai perolehan 57 dari skor ideal 60 atau 95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi. Hasil evaluasi siklus ketiga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran memiliki 95 atau 85% dari skor ideal 112. Hal ini

menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tergolong tinggi. Hasil ulangan ketiga (setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu 85,74 sedangkan sebelumnya 60,6 dan pada siklus kedua 69,88.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar.
2. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas, pada siklus I hanya rata-rata 68% menjadi 74,28% pada siklus II dan 85% pada siklus ketiga.
3. Aktivitas siswa dalam kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus ketiga. Ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa mencapai 85%.
4. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian. Rata-rata hasil ulangan harian satu tanpa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 60,6 menjadi 69,88 (ulangan harian II) dan 85,74 (ulangan harian III) setelah

menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw.

### 2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan guru disekolah khususnya guru bahasa Indonesia, namun perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran.

## UACAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak dan segenap lapisan masyarakat Kuantan Mudik yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini, khususnya kepada segenap lapisan sekolah SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arends, R., I. 2004. *Classroom Instruction and Management*. The McGraw Hill Companies Inc, New York.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Efektif*. Dirjen Pendidikan Dasar

dan Menengah, Jakarta.

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press, Surabaya.

Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.